

**PENGARUH MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAKUL
KARIMAH SISWA DI SMPN 3 TENGGARONG**

**SU'ID SAIDI
Dosen Universitas Kutai Kartanegara**

***Abstract:** Extracurricular activities are a student learning activities outside of school with huge potential to create students who are creative, innovative, skilled, and accomplished. Teachers are responsible for the education of children in schools, teachers are required to apply skilled and creative so that children can grow knowledge, which teachers are required to provide time outside official hours as determined by the school is often referred to as extra-curricular activities. Provision of this time is extremely valuable for children's personal development . This study aims to determine how much influence the management of Scouts extra-curricular activities SMPN 3 Tenggarong against akhlakul karimah. The methods of study uses a quantitative approach. To obtain the data under study researchers took data from 30 samples. The method used was a questionnaire or questionnaires, documentation, observation and interviews. Then the results of the questionnaire were analyzed by simple linear regression which includes the F-test with a significance level of 5% . From the analysis of the research, it is known that the regression equation is $Y = - 657.83 + 8.71X$. To test the F variable scout management extracurricular activities NSMP 3 Tenggarong effect on the akhlakul karimah, with F value (2.19) < F table (4.17) . If the calculated F is less than F table then the result is not significant. Thus this hypothesis test rejects the hypothesis, that the management of extracurricular activities SMPN 3 Tenggarong scout does not affect the good moral formation of students*

***Keywords :** Extracurricular; Scouts; akhlakul karimah*

MANAJEMEN peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien (Mulyono, 2009 : 178).

Berdasarkan pernyataan Engkoswara (2011: 140) di dalam proses belajar mengajar juga perlu diadakan kerja sama antar peserta didik. Kerjasama beberapa orang yang mempunyai tujuan sama disebut organisasi. Dari kelompok kerjasama yang pada mulanya sederhana, semakin berkembang manusia itu semakin terdorong untuk meningkatkan bentuk organisasinya untuk menjawab tantangan dalam memenuhi kebutuhan sosial dalam kehidupannya.

Di sekolah, peserta didik biasanya berorganisasi melalui kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa

Mulyono (2009: 187) menambahkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran baik dilakukan diluar sekolah ataupun di sekolah, yaitu untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilaksanakan setelah pulang sekolah yaitu di sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler disini diadakan untuk mendorong kegiatan belajar mengajar

Kepramukaan pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, dibawah tanggung jawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan tujuan, prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu. Kepramukaan sebagai gerakan pendidikan pada jalur pendidikan non formal merupakan bagian tak terpisahkan dari system pendidikan dalam menyiapkan anak bangsa menjadi kader bangsa yang berkualitas baik moral, mental, spiritual, intelektual, emosional, maupun fisik dan ketrampilan.

Tingkatan kualitas yang dimaksud tersebut tidak ayal merupakan akhlakul karimah. Kata akhlak sering diidentifikasikan pada kata etika dan kata moral, di mana kata etika mempunyai pengertian secara bahasa sebagai kata yang diambil dari kata ethos yang berarti dapat kebiasaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata etika diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak, sedangkan menurut istilah diartikan sebagai ilmu yang menjelaskan tentang baik dan buruk, tentang apa yang harus dilakukan oleh manusia. Sedangkan moral diambil dari kata yang berasal dari bahasa latin, yang mempunyai arti sebagai tabiat atau kelakuan. Sehingga dapat difahami bahwa antara etika, moral dan akhlak mempunyai pengertian yang sama secara bahasa, yaitu kelakuan atau kebiasaan. (www.psychologymania.com)

MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

Menurut Mulyono (2009 : 178), manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien. Mulyono menambahkan (2009: 187) manajemen ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya.

1. Fungsi-fungsi Manajemen

a. Perencanaan

Menurut Danim (2009: 11) perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan. Dalam kerangka manajemen sekolah, perencanaan bermakna bahwa kepala sekolah

bersama timnya harus berfikir untuk menentukan saran-saran dikaitkan dengan kegiatan mereka sebelumnya. Kegiatan itu lebih didasari atas metode, pemikiran logis, analisis ketimbang praduga.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi pelaksanaan artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. Evaluasi harus dilaksanakan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Evaluasi juga sebaiknya dilaksanakan setiap hari dengan jadwal yang sistematis dan terencana. Dengan dilaksanakannya evaluasi seorang guru bisa mengetahui apakah peserta didik tersebut sudah dapat mencapai hasil secara maksimal atau belum, dan guru juga bisa dengan mudah mengetahui peserta didik mana yang sudah layak melanjutkan kejenjang berikutnya

2. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Mulyono (2009: 188-189) berpendapat kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas atau ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan untuk:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan tuhan, rosul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- e. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosian, keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- f. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan trampil.
- g. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik, secara verbal dan nonverbal

3. Asas Pelaksanaan Ekstrakurikuler menurut Suryosubroto (1997: 291)

- a. Harus dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan siswa, baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

- b. Memberikan tempat serta mendorong penyaluran bakat dan minat siswa, sehingga siswa akan terbiasamelakukan kesibukan-kesibukan yang positif.
 - c. Adanya perencanaan, persiapan dan pembiayaan yang telah diperhitungkan seoptimal mungkin sehingga program ekstrakurikuler dapat mencapai tujuan.
 - d. Faktor-faktor para pelaksana untuk memonitor dan memberikan penilaian.
4. Pramuka

Menurut Mukson (2011: 2) Kata "Pramuka" merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti Rakyat Muda yang Suka Berkarya. "Pramuka" merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi; Pramuka Siaga (7-10 tahun), Pramuka Penggalang (11-15 tahun), Pramuka Penegak (16-20 tahun) dan Pramuka Pandega (21-25 tahun). Kelompok anggota yang lain yaitu Pembina Pramuka, Andalan Pramuka, Korps Pelatih Pramuka, Pamong Saka Pramuka, Staf Kwartir dan Majelis Pembimbing Pramuka. Pramuka adalah suatu permainan menarik yang didalamnya mengandung unsur pendidikan dialam terbuka, tempat anak dan orang dewasa/orang tua pergi bersama-sama mengembara untuk melaksanakan kegiatan.

Gerakan pramuka berdasarkan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 203 Tahun 2009 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (2009: 26) adalah "Sebagai lembaga pendidikan nonformal, di luar sekolah dan di luar keluarga serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda, berlandaskan Prinsip Dasar Kepramukaan yang dilakukan melalui Metode Kepramukaan, bersendikan Sistem Among yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia."

KAJIAN TENTANG AKHLAKUL KARIMAH

Menurut Mahjudin (1991: 2) kata Akhlaq berasal dari bahasa arab yang sudah di indonesiakan, yang juga diartikan dengan istilah kesopanan. Asal kata akhlaq adalah khilqun, yang mengandung segi-segi persesuaian dengan khaliq dan makhluk. Dari sinilah asal perumusan ilmu akhlaq yang merupakan koleksi yang memungkinkan timbulnya hubungan yang baik antara makhluk dan haliq, serta antara Makhluk dengan Makhluk yang lain.

Menurut Nasirudin (2009: 36) akhlakul karimah berarti tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Hamzah ya'qub mengatakan akhlaq yang baik ialah mata rantai iman. Al-Ghazali menerangkan bentuk keutamaan mahmudah yang dimiliki seseorang misalnya sabar, benar dan tawakal, itu dinyatakan sebagai gerak jiwa dan gambaran batin seseorang yang secara tidak langsung menjadi akhlaqnya. Al-Ghazali menerangkan adanya empat pokok keutamaan akhlaq yang baik yaitu, mencari hikmah, bersikap berani, bersuci diri, berlaku adil.

Proses Pembentukan Akhlak menurut Nasirudin (2009: 36-40) dapat ditinjau dari berbagai aspek yaitu diantaranya adalah:

1. Melalui Pemahaman (*Ilmu*), Pemahaman ini dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam obyek.
2. Melalui Pembiasaan (*Amal*), Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek pemahaman yang telah masuk ke dalam hatinya yakni sudah disenangi, disukai dan diminati serta sudah menjadi kecenderungan bertindak.
3. Melalui Teladan Yang Baik (*Uswatun Hasanah*), Uswatun hasanah merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia, karena lebih mengenai apabila muncul dari orang-orang terdekat. Guru menjadi teladan bagi siswanya dan orang tua menjadi teladan bagi anak-anaknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat korelasional dan kuantitatif. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Menurut Masyuri (2008: 13) penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi variabel lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik survey dengan teknis analisis regresi. Teknik analisis regresi ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi antara variabel kriterium dan prediktor. Metode survei dilaksanakan untuk mengumpulkan data tentang pembentukan akhlakul karimah, dengan menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Sedangkan teknik analisis regresi yang digunakan adalah teknik analisis regresi satu predictor dengan skor deviasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Tenggarong yang beralamat di Jl. Gunung Kombeng no. 48 Kelurahan Melayu 75512 Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur dimana penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2013 sampai Januari 2014

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 3 Tenggarong tahun ajaran 2013/2014 yaitu sebanyak 301 orang. Menurut Arikunto (2002: 120) mengemukakan bahwa untuk sekedar acuan-ancuan maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Memperhatikan pernyataan diatas, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*Random Sampling*). Sedangkan teknik pengambilan sampel mengikuti saran arikunto dimana diambil 10 % dari 301 yaitu 30,1 atau 30 orang

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMPN 3 Tenggarong. Indikatornya adalah Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Sulistiyorini (2009: 110) yaitu:

1. meningkatkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan

2. dorongan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa
3. penetapan waktu,
4. penetapan obyek kegiatan yang sesuai dengan kondisi lingkungan

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah pembentukan akhlakul karimah peserta didik, indikatornya berdasarkan adalah:

1. Akhlak kepada sesama manusia
2. Akhlak kepada makhluk lain

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam suatu penelitian tidak lepas dari data, karena dengan adanya data atau keadaan tertentu dapat membangkitkan niat untuk mengadakan penelitian, dengan adanya data tersebut orang akan dapat menyesuaikan penelitiannya. Penelitian terhadap suatu obyek itu tidak dapat dilaksanakan dengan baik apabila dari obyek itu tidak dapat dibuat datanya.

1. Metode Angket (kuesioner)

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler, baik sebelum maupun setelah mereka selesai mengikuti kegiatan ekstra kurikuler. Dan metode ini merupakan metode pengumpulan data utama dalam penelitian ini.

Metode angket dapat dilakukan dengan adanya sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup, berdasarkan skala likert. Skala likert merupakan pernyataan yang menunjukkan tingkat kesetujuan dan ketidaksetujuan responden. Responden diminta member pendapat/jawabannya dengan cara mengisi angket yang disediakan dan memilih salah satu jawaban yang disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian angket. Dengan menggunakan metode angket ini peneliti yakin bahwa data yang diperoleh mendekati kebenaran dan lebih dapat dipertanggungjawabkan.

2. Metode Observasi

Menurut Sugiyono (2010: 203) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan bantuan rekan peneltilain yang bertindak sebagai observer dilakukan secara bergantian atau dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Adapun metode ini digunakan untuk meraih data tentang lokasi dan obyek daerah penelitian, pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 3 Tenggarong terhadap siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah, aktifitas belajar mengajar

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peserta didik.

Teknik Uji Instrumen dan Analisis Data

Langkah penting dalam kegiatan pengumpulan data adalah melakukan pengujian terhadap instrumen yang akan digunakan. Instrumen dalam penelitian ini adalah perangkat tes dari mata pelajaran yang disajikan. Perangkat tes ini digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar yang dicapai siswa. Sebelum diujikan kepada sampel, maka instrumen tersebut harus memenuhi kriteria validitas, reliabilitas.

Validitas instrumen menggunakan rumus untuk mencari validitas instrumen tes yaitu rumus korelasi product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi variabel X dan variabel Y yang dikorelasikan

N = banyaknya subyek uji coba

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor item dan skor total.

Menurut Arikunto (2002: 72) setelah diperoleh nilai r_{xy} , selanjutnya dibandingkan dengan hasil r pada tabel product moment dengan taraf signifikan 5%. Butir soal dikatakan valid jika tabel hitung $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut menunjukkan hasil-hasil yang mantap. Adapun rumus yang digunakan untuk reliabilitas adalah menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas yang dicari

k = banyaknya butir soal

pq = jumlah dari pq

S^2 = total

Kemudian dari harga yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} .

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item instrumen yang diujicobakan reliabel.

Setelah mengadakan serangkaian kegiatan penelitian dengan menggunakan beberapa metode di atas, maka data-data yang terkumpul dianalisa

dengan menggunakan analisa kuantitatif. Analisis data adalah suatu langkah yang paling menentukan dalam penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpan hasil penelitian.

Analisis data tahap awal. Pada tahapan ini data yang sudah terkumpul dikelompokkan kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang ada dalam penelitian. Untuk mengetahui manajemen ekstrakurikuler, maka menggunakan metode angket. Adapun jawaban atas angket yang diberikan akan dipaparkan dalam bentuk tabulasi atau table. Soal angket yang berjumlah 40 nomor untuk variable x dan y dengan responden 30 siswa/siswi. Pertanyaan tersebut terdiri dari lima alternatif jawaban yang mempunyai bobot nilai tersendiri. Untuk memudahkan penggolongan data statistiknya, maka dari empat alternatif jawaban dari setiap

Analisis uji hipotesis, analisis ini sifatnya adalah melanjutkan dari analisis pendahuluan. Analisis ini dimaksudkan untuk menguji data tentang pengaruh antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (Y). Dalam hal ini menggunakan rumus regresi satu prediktor dan skor deviasi. Adapun untuk menganalisis data dengan tahapan sebagai berikut:

1. Deskripsi data penelitian
2. Mencari hubungan antara prediktor dan kriterium melalui teknis korelasi product moment
3. Mencari persamaan regresi
 $Y = a + bX$
Keterangan:
Y : skor pada variable Y
X : skor pada variable X
a : skor Y bila X = 0 dalam grafik disebut intersep
b : koefisien regresi
4. mencari jumlah kuadrat
5. merangkum Tabel rangkuman anava regresi linier sederhana
6. Proporsi varian Y yang diterangkan oleh X:

$$R^2 = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2 \sum y^2} = \frac{JK_{reg}}{JK_{tot}}$$

7. Uji hipotesis dengan kriteria:
 - 1) Jika Fhitung lebih besar dari Ftabel = Ho ditolak = signifikan
 - 2) Jika Fhitung lebih kecil dari Ftabel = Ho diterima = non signifikan.

HASIL PENELITIAN

Adapun data hasil penelitian tentang pengaruh manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMPN 3 Tenggarong terhadap pembentukan Akhlakul Karimah diperoleh dari instrument penelitian angket yang diberikan kepada 23 siswa, dengan soal masing-masing variable sebanyak 20 pertanyaan. Setiap pertanyaan terdapat 5 alternatif jawaban dengan nilai 5,4,3,2,1.

Adapun data hasil angket manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMPN 3 Tenggarong dapat dilihat dalam tabel berikut:

**TABEL 1 NILAI ANGKET TENTANG PENGARUH MANAJEMEN
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA SMPN 3 TENGGARONG**

No.	A	B	C	D	E	5	4	3	2	1	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	8	8	2	1	1	40	32	6	2	1	81
2	9	2	9	0	0	45	8	27	0	0	80
3	14	4	2	0	0	70	16	6	0	0	92
4	11	5	4	0	0	55	20	12	0	0	87
5	14	2	4	0	0	70	8	12	0	0	90
6	11	4	4	1	0	55	16	12	2	0	85
7	6	14	0	0	0	30	56	0	0	0	86
8	11	5	3	1	0	55	20	9	2	0	86
9	3	11	3	2	1	15	44	9	4	1	73
10	15	1	4	0	0	75	4	12	0	0	91
11	18	1	1	0	0	90	4	3	0	0	97
12	8	5	7	0	0	40	20	21	0	0	81
13	8	5	5	2	0	40	20	15	4	0	79
14	15	5	0	0	0	75	20	0	0	0	95
15	10	0	10	0	0	50	0	30	0	0	80
16	12	3	2	3	0	60	12	6	6	0	84
17	9	2	4	5	0	45	8	12	10	0	75
18	17	0	0	0	3	85	0	0	0	3	88
19	12	3	5	0	0	1	12	15	0	0	87
20	10	6	3	1	0	50	24	9	2	0	85
21	6	10	2	2	0	30	40	6	4	0	80
22	17	0	3	0	0	85	0	9	0	0	94
23	8	9	2	1	0	40	36	6	2	0	84
24	7	9	4	0	0	35	36	12	0	0	83
25	10	4	4	1	1	50	16	12	2	1	81
26	13	2	4	1	0	65	8	12	2	0	87
27	12	5	1	2	0	60	20	3	4	0	87
28	15	1	4	0	0	75	4	12	0	0	91
29	8	5	5	2	0	40	20	15	4	0	79
30	13	4	3	0	0	65	16	9	0	0	90

**TABEL 2 NILAI ANGKET MANAJEMEN KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA SMPN 3 TENGGARONG**

No.	X	F	fX
1	73	1	73
2	75	1	75
3	79	2	158
4	80	4	320
5	81	2	162
6	83	1	83
7	84	2	168
8	85	2	170
9	86	2	172
10	87	4	348
11	88	1	88
12	90	2	180
13	91	2	182
14	92	1	92
15	94	1	94
16	95	1	95
17	97	1	97
		f= 30	fX= 2558

1. Mean nilai manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMPN 3 Tenggarong

$$M = \frac{fx}{f} = \frac{2558}{30} = 85,27$$

2. Mencari interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 30 \\ &= 1 + 4,87 \\ &= 5.87 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

3. Menentukan interval kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Interval Kelas

R = Rentang Nilai (Nilai Tertinggi- Nilai Terendah)

K = Jumlah Nilai

$$P = \frac{R}{K} = \frac{(97 - 73)}{6} = \frac{20}{6} = 3,33 = 3$$

TABEL 3 KATEGORI MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA SMPN 3 TENGGARONG

Interval Kelas	Kategori
87 - 93	Baik
80 - 86	Sedang
73 - 79	Kurang

Berdasarkan hasil perhitungan mean tersebut, diketahui bahwa mean dari variabel x (manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka) adalah 85,23. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka termasuk dalam kategori sedang, yaitu pada interval 80 – 86.

- 1) Pembentukan akhlakul karimah

Adapun data hasil angket Pembentukan akhlakul karimah dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 4 VARIABEL TERIKAT(Y) HASIL NILAI ANGKET TENTANG AKHLAKUL KARIMAH SMPN 3 TENGGARONG

No.	A	B	C	D	E	5	4	3	2	1	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	5	8	5	1	1	25	32	15	2	1	75
2	10	5	5	0	0	50	8	30	12	0	85
3	6	10	2	2	0	30	20	15	0	0	80
4	9	5	4	1	1	45	24	9	2	0	80
5	6	14	0	0	0	55	20	12	0	0	86
6	11	5	3	1	0	70	8	12	0	0	86
7	10	6	3	1	0	50	8	27	0	0	85
8	11	5	4	0	0	30	56	0	0	0	87
9	14	2	4	0	0	55	20	9	2	0	90

10	11	4	4	1	0	15	44	9	4	1	85
11	16	2	2	0	0	80	8	6	0	0	94
12	15	1	4	0	0	75	4	12	0	0	91
13	10	0	10	0	0	40	20	21	0	0	80
14	12	3	2	3	0	40	20	15	4	0	84
15	9	2	4	5	0	75	20	0	0	0	75
16	8	5	7	0	0	50	0	30	0	0	81
17	8	5	5	2	0	60	12	6	6	0	79
18	15	5	0	0	0	45	8	12	10	0	95
19	17	0	0	0	3	85	0	0	0	3	88
20	12	3	5	0	0	1	12	15	0	0	87
21	10	6	3	1	0	50	24	9	2	0	85
22	6	10	2	2	0	30	40	6	4	0	80
23	13	5	1	1	0	65	20	3	2	0	90
24	9	8	2	1	0	45	32	6	2	0	85
25	9	7	4	0	0	45	28	12	0	0	85
26	10	4	4	1	1	50	16	12	2	1	81
27	13	2	4	1	0	65	8	12	2	0	87
28	13	4	3	0	0	65	20	3	4	0	90
29	7	7	5	1	0	35	4	12	0	0	80

TABEL 5 NILAI ANGKET DISTRIBUSI FREKUENSI PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SMPN 3 TENGGARONG

No.	X	F	fX
1	75	2	150
2	79	1	79
3	80	5	400
4	81	2	162
5	84	1	84
6	85	6	510
7	86	2	172
8	87	3	261
9	88	1	88
10	90	4	360
11	91	1	91
12	94	1	94
13	95	1	95
		f= 30	fx= 2546

1. Mean nilai akhlakul karimah SMPN 3 Tenggarong

$$M = \frac{fy}{f} = \frac{2546}{30} = 84,87$$

2. Mencari interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 30 \\ &= 1 + 4,87 \\ &= 5.87 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

3. Menentukan interval kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Interval Kelas

R = Rentang Nilai (Nilai Tertinggi- Nilai Terendah)

K = Jumlah Nilai

$$P = \frac{R}{K} = \frac{(95 - 75)}{6} = \frac{20}{6} = 3,33 = 3$$

TABEL 6 KATEGORI PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SMPN 3 TENGGARONG

Interval Kelas	Kategori
89 - 95	Baik
82 - 88	Sedang
75 - 81	Kurang

Berdasarkan hasil perhitungan mean tersebut, diketahui bahwa mean dari variabel y (akhlakul karimah) adalah 84,87. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlakul karimah termasuk dalam kategori sedang, yaitu pada interval 82 – 88.

Analisis uji hipotesis untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan peneliti dalam penelitian ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisiensi korelasi antara variabel x (manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMPN 3 Tenggarong) dengan variabel y (pembentukan akhlakul karimah siswa). Dalam hal ini, peneliti telah merangkum dalam tabel berikut:

Tabel 7 TABEL RANGKUMAN ANOVA REGRESI LINIER SEDERHANA

Sumber varian	JK	DK	RK	Fhitung	Ftabel		Kesimpulan
					0.05	0.01	
Regresi	53,23	1	53,23	2,19			
Residu	680,77	28	24,31				
Total	734	29					

a. Proporsi varian Y yang diterangkan oleh X:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= \frac{(\sum xy)^2}{(\sum x^2)(\sum y^2)} \\
 &= \frac{(227)^2}{(968)(734)} \\
 &= \frac{51529}{710512} \\
 &= 0.07
 \end{aligned}$$

Penyajian yang dimaksud disini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini.

Sebelum melakukan penelitian, harus mencari terlebih dahulu korelasi antara variable X dan variable Y menggunakan rumus product moment dan diperoleh hasil 0,27. Dalam persamaan regresi dengan rumus $Y = a + bX$ diperoleh hasil $a = -657,83$ dan $b = 8,71$. Jadi persamaan regresinya adalah $Y = -657,83 + 8,71X$. Kemudian mencari hasil dari jumlah kuadrat. $JK_{tot} = 734$, $JK_{reg} = 53,23$ dan $JK_{res} = 680,77$. Dengan demikian dapat diperoleh hasil $F_{hitung} = 2,19$.

Berdasarkan pengamatan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan mengikuti ekstrakurikuler pramuka bukan berarti mampu membuat seseorang itu berubah menjadi baik, akan tetapi ekstrakurikuler disini sifatnya hanya sekedar membantu. Akhlakul Karimah yang dimaksud dalam penelitian ini juga bukan akhlakul karimah secara keseluruhan, akan tetapi hanya yang dapat kita temukan di lingkungan sekolah saja, misalnya tidak terlambat datang kesekolah, tidak bolos sekolah, mengucapkan salam ketika masuk ruang kelas, menyapa ketika berpapasan dengan orang lain (senyum).

Nilai rata-rata variable X (manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka) = 85,27 dan diperoleh hasil rata-rata variable Y (pembentukan akhlaqul karimah) = 84,87 dengan N=30.

Setelah diketahui nilai rata-rata, maka langkah selanjutnya adalah analisis uji hipotesis dengan rumus regresi linier sederhana. Dari analisis hipotesis dapat diketahui bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMPN 3 Tenggarong mempunyai pengaruh terhadap pembentukan akhlaqul karimah. Hal ini ditunjukkan dari nilai $F_{hitung} = 2,19$, hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} di mana $\alpha = 5\%$. Diperoleh $F_{tabel} = 4,17$, karena rerata hasil menyatakan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hipotesis menyatakan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak mempunyai pengaruh terhadap pembentukan akhlakul karimah. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMPN 3 Tenggarong tidak mempunyai pengaruh terhadap pembentukan akhlaqul karimah siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai bahwa dari hasil nilai angket yang diberikan kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka SMPN 3 Tenggarong dan diperoleh hasil rata-rata variable X (manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka) adalah 85,27, sedangkan variable Y (pembentukan akhlaqul karimah) adalah 84,87).

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler SMPN 3 Tenggarong tidak mempunyai pengaruh terhadap pembentukan akhlaqul karimah. Hal ini ditunjukkan dari nilai $F_{hitung} = 2,19$, hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} di mana $\alpha = 5\%$. Diperoleh $F_{tabel} = 4,17$, karena rerata hasil menyatakan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Jadi kesimpulannya, bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMPN 3 Tenggarong tidak mempunyai pengaruh terhadap pembentukan akhlaqul karimah siswa.

SARAN

1. Bagi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMPN 3 Tenggarong sebaiknya tetap dipertahankan, karena manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMPN 3 Tenggarong kemungkinan perlu diperbaiki dalam beberapa aspek agar dapat membantu pembentukan akhlaqul karimah siswa.

2. Bagi guru, diharapkan terus memberikan dorongan semangat dan pendekatan terhadap siswa supaya siswa bergairah dan merasa senang dan nyaman terhadap kegiatan ekstra kurikuler pramuka.
3. Bagi siswa, harus memupukkan kepada dirinya bahwa kegiatan pramuka tidak hanya suatu kegiatan ekstra kurikuler tetapi suatu kebutuhan dalam hal membentuk akhlaqul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. *Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 203 Tahun 2009 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga 2009*. www.pramukanet.org/index.php?option=com_content&task=view&id=437&Itemid=120#.U0qrHFexN8E. akses 9 September 2013
- Anonim. 2013. *Pengertian Akhlakul Karimah*. <http://www.psychologymania.com/2013/06/pengertian-akhlaqul-karimah.html>. akses 4 September 2013
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarman dan Suparno, 2009, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Engkoswara. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Mahjudin. 1991. *Mahjudin, Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia
- Mukson. 2011. *Buku Panduan Materi Pramuka Penggalang*. Semarang : t.p
- Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasirudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RaSAIL Media Group
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.